



**PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AGAMA  
REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SONIARTI

NIM. 11. 310 0038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AGAMA  
REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SONIARTI**

NIM. 11. 310 0038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2015





**PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AGAMA  
REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SONIARTI**  
NIM. 11. 310 0038



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
Nip. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Magdalena, M.Ag**  
Nip. 19740319 200003 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2015

SURAT PERNYA

SKRIPSI

Hal : Skripsi

a.n SONIARTI

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Desember 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.N **Soniarti** yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Pengamalan Agama Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs.H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag  
Nip. 19641013 199103 1 003



Magdalena, M.Ag  
Nip. 19740319200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soniarti  
NIM : 11 310 0038  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2015

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAIS MEMBANGUN BANGSA  
TOL

4AAF00004884B076

ENAM RIBU RUPAH

6000



DJP

Soniarti

NIM. 11 310 0038



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Soniarti  
Nim : 11 310 0038  
Jurusan : PAI-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-eksclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peran Orangtua Dalam Pengamalan Agama Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) , merawat, dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : padangsidempuan

Pada tanggal Desember

METERAI  
TEMPEL



40529ADC002842609

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Yang menyatakan

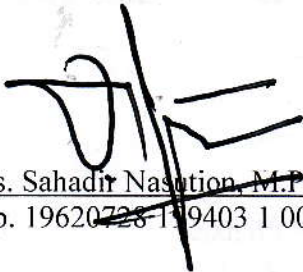
Soniarti  
Nim: 11310 0038

AGANSY  
KEMENTERIAN  
PADAANGSIT  
KEMAMUKU  
KEMAMUKU  
KEMAMUKU  
KEMAMUKU

## DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Soniarti**  
Nim : **11 310 0038**  
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AGAMA  
REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua



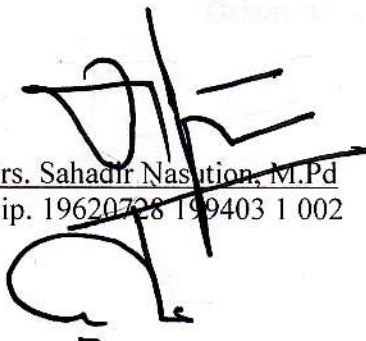
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

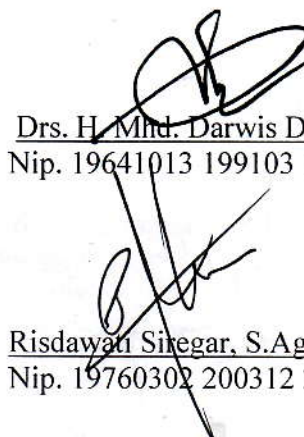


Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
Nip. 19641013 199103 1 003

Anggota Penguji



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip. 19620728 199403 1 002



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
Nip. 19641013 199103 1 003

H. Ali Anas Nasution, M.A  
Nip. 19680715 200003 1 002

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd  
Nip. 19760302 200312 2 001

Dilaksanakan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 11 Desember 2015/09.00 s/d 12.00  
Hasil/Nilai : 71,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK : 3,38  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AGAMA  
REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN  
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

**Nama** : SONIARTI

**NIM** : 11 310 0038

**Fakultas/ Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 29 Desember 2015

Dekan,



**Hj. Zulhingga, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**



## **ABSTRAKSI**

**Nama : SONIARTI**

**Nim : 11.310.0038**

**Judul : “PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AGAMA  
REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

**Tahun : 2015**

Dalam penelitian ini muncul berbagai permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu: adanya peran atau tindakan orangtua dalam pengamalan agama mengenai ibadah shalat dan puasa remaja masih kurang, hal ini dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah keluarga, sehingga orangtua tidak memiliki waktu luang untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada remaja.

Berdasarkan berbagai latar belakang permasalahan maka muncul dalam penelitian ini, maka penulis bertujuan untuk menemukan bagaimana peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal, kapan waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan agama/ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal, dan apa faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam pengamalan agama/ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada para responden yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan metode yang diperlukan, maka tercapailah hasil penelitian yaitu: peran orangtua dalam pengamalan agama/ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, dan waktu yang digunakan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa masih sedikit, sementara yang menjadi faktor penghambatnya adalah kesibukan orangtua dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Pengamalan Agama Remaja Di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal". Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Padangsidempuan dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S.I.

Di dalam menulis skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Magdalena, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Aswaruddin Lubis selaku Kepala Desa Patialo dan tokoh masyarakat yang telah memberikan data-data kepada penulis.
7. Tidak terlupakan kepada ayahanda tercinta (Partaonan Nasution) dan ibunda tercinta (Marija) yang selama ini tidak pernah lupa mendoakan anak-anaknya, dan telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta motivasi yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada abang tercinta Umaruddin, abang Nazaruddin, abang Amaluddin, abang Zainal Ibrahim, dan adik Dermila Yanti yang turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga Allah SWT



senantiasa memberikan rahmat, taupik dan hidayah-Nya dalam setiap langkah, kerja dan ibadahnya.

9. Terima kasih kepada teman-teman penulis yang telah memberikan semangat, dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya amin.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharap kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca serta menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua amin.

Padangsidempuan, 2015

Penulis



SONIARTI  
Nim. 11. 310. 0038

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Halaman Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Berita Acara Sidang Munaqasyah</b>	
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>ABSTRAKSI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A.....	Lat
ar Belakang Masalah .....	1
B.....	Ide
ntifikasi Masalah .....	6
C.....	Fo
kus Masalah .....	7
D.....	Ba
atasan Istilah .....	8
E.....	Ru
musan Masalah .....	9
F.....	Tu
juan Penelitian .....	10
G.....	Ke
gunaan Penelitian.....	10
H.....	Sis
tematika Pembahasan .....	11

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.....	La
ndasan Teori.....	13

1. ....	Pe
ngertian Orngtua.....	13
2. ....	Fu
ngsi Keluarga .....	14
3. ....	Per
an Orngtua dalam Keluarga.....	16
4. ....	Pe
ngamalan Agama Remaja .....	26
B. ....	Pe
nelitian Terdahulu .....	35
C. ....	Ke
rangkan Berfikir .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. ....	Lo
kasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. ....	Jen
is Penelitian .....	38
C. ....	Inf
orman Penelitian.....	39
D. ....	Ins
trumen Pengumpulan Data .....	39
E. ....	Te
knik Penjaminan Keabsahan Data.....	40
F. ....	Te
knik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Penelitian	
1. ....	Te
muan Umum.....	42
2. ....	Te
muan Khusus .....	45
a. ....	Per
an Orngtua Dalam Ibadah Shalat dan Puasa Remaja .....	45
b. ....	W
aktu yang Digunakan Orngtua Untuk Berperan dalam	



Ibadah Shalat danPuasa Remaja.....	51
c. ....	Fa
ktor Penghambat Orangtua dalam Ibadah Shalat dan Puasa Remaja .....	54
B. ....	Di
skusi Hasil Penelitian .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. ....	Ke
simpulan .....	64
B. ....	Sar
an .....	65

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama di dalam lingkungan keluarga. Di dalam keluarga anak diberikan pendidikan/pengajaran keagamaan maupun umum. Dengan kata lain, bahwa peran orangtua merupakan pendidik penting untuk menentukan keberhasilan anak-anaknya atau dalam menuju kehidupan yang lebih baik. Tetapi peran orangtua dalam mendidik anak merupakan tuntutan untuk dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan pada berbagai jenjang pendidikan.

Orangtua berperan dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan/pengamalan agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang di pundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang sudah tua, maka dari itu orangtua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Untuk mengatasi hal ini, maka Allah mengingatkan kepada orangtua agar mempertahankan keturunannya. Sebagaimana terdapat dalam Alquran Surat An-Nisa : 9

ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا لَوِ الَّذِينَ وَلِيخَشَ  
 ﴿١﴾ سَدِيدًا قَوْلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَلَيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا

Artinya :“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.<sup>2</sup>

Penjelasan dari ayat di atas bahwa orangtua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. maksudnya lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orangtua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah akidah atau keimanannya. Maka bertakwalah kepada Allah para orangtua, berlaku lemah-lembutlah kepada anak, Karena dengan berperilaku lemah-lembut sangat membantu dalam menanamkan pendidikan agama pada anak sebab anak itu besarnya nanti ditentukan bagaimana cara orangtua mendidik dan membesarkannya.

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang dikarang Syafaruddin berpendapat yaitu:

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Quran & terjemahnya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2005), hlm. 79.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Jumanatul Ali, Ibid*, hlm.79.



Keluarga merupakan unit kecil dari kehidupan bermasyarakat, karena keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah atau juga pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan kekuatan bathin.<sup>3</sup>

Menurut penulis keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu mempunyai fungsi masing-masing, ayah mempunyai tugas mencari nafkah untuk kepentingan keluarga dan melindungi keluarganya, sedangkan ibu mempunyai tugas yang senantiasa memelihara anak, merawat anak, menjaga martabat suami, dan menjaga harta suami, sedangkan anak mempunyai tugas untuk taat pada kepada keduanya (orangtua). Dan orangtua juga berkewajiban untuk mendidik anaknya agar sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan pendidikan agama yang dilakukan keluarga (orangtua) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan remaja. Keluarga merupakan sebagai lingkungan pertama yang mempengaruhi agama anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.<sup>4</sup> Orangtua adalah pendidik kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena kodrat ibu dan ayah diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua, karena naluri menimbulkan rasa kasih sayang orangtua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya memiliki rasa

---

<sup>3</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Bandung: Citapustaka Media, 2005, hlm. 121.

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 41.

tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya.

Peran orangtua terhadap aktivitas keagamaan dalam kehidupan remaja berarti dengan cara membiasakan dan mensyaratkan dalam beribadah seperti shalat, puasa, dan membaca Alquran untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bentuk peran orangtua dalam pengamalan agama remaja tidak hanya dengan melalui ajaran-ajaran agama yang bersifat secara lisan, tetapi dilakukan dengan cara menyuruh dan mengajak anak dalam melaksanakan pengamalan agama yaitu dengan cara mengajak anak sama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat di rumah maupun di masjid.

Anak merupakan titipan Allah SWT kepada kedua orangtuanya yang akan diberikan pendidikan dan diberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak-anaknya, dan orangtua harusnya memberikan contoh yang baik (tauladan) terhadap anaknya. Maksudnya bahwa orangtua sebagai pendidik di dalam lingkungan keluarga yang tentunya memberikan pengajaran yang baik terhadap anak-anaknya dan menentukan akan keberhasilan anaknya.

Keluarga merupakan masyarakat terkecil dari masyarakat yang luas, berkewajiban untuk mengadakan, mengatur dan menjaga keseimbangannya dalam rangka hubungannya dengan keluarga lain dan masyarakat secara luas atau terhadap alam semesta. Maksudnya dalam perkembangan anak bukan hanya dalam lingkungan keluarga akan tetapi di lingkungan juga anak mengalami

perkembangan dan orangtua berperan dalam mengawasi anak tersebut. Agar perkembangannya sesuai dengan yang diharapkan.

Orangtua merupakan panutan dan model pertama bagi anak yang dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengamalan agama remaja, akan tetapi sering dilihat adanya orangtua yang belum memahami dan menyadari bahwa merekalah pemegang peranan terpenting dalam pendidikan sekaligus dalam pembentukan kepribadian seorang anak maupun remaja. Jadi, orangtua berperan penting dalam pendidikan maupun dalam membentuk kepribadian anak yang menuntun pada masa remajanya, baik dari segi sosialnya dan dalam agamanya tersebut.

Jadi, kehidupan beragama pada remaja tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bahagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dari perkembangan sejak lahir bahkan telah mulai sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan dari nol sampai pada masa remaja terakhir, terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan pengalaman yang dimaksudkan itu adalah semua pengalaman yang dilalui baik pengalaman yang dapat melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima sejak lahir hingga remaja.

Sedangkan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan bahwa peran yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya (remaja) di Desa Patialo Kabupaten

Mandailing Natal para orangtua masih kurang berperan dalam pelaksanaan agama remaja. 40 % orangtua menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya sejak masa bayi dan 60 % yang lain hanya menfokuskan kepada pendidikan formal tanpa adanya pendidikan tambahan yang diberikan orangtua dalam lingkungan keluarga. Padahal para orangtua merupakan pendidik dalam lingkungan keluarga yang sangat menentukan masa depan anak-anaknya. Peran orangtua dalam pengamalan agama remaja dalam bentuk ibadah yaitu shalat dan puasa yang sebagiannya belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena para orangtua kurang memberikan perhatian dan waktunya untuk pengamalan agama remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja, bahkan ada orangtua yang tidak peduli sama sekali, mereka (para orangtua) lebih mementingkan pekerjaan daripada pengamalan agama dalam bentuk ibadah shalat dan puasa remaja. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Peran Orangtua Dalam Pengamalan Agama Remaja Di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pengamalan agama remaja adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengamalan agama remaja dalam keluarga. Salah satunya adalah peran orangtua. Peran orangtua mempengaruhi dalam pengamalan agama

remaja dan perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik mulai anak masih kecil sampai anak dewasa.

Peran orangtua dalam pengamalan agama remaja akan memberikan perkembangan yang baik dalam perilaku dan sikap remaja. Orangtua yang melakukan perannya dengan baik akan mendorong kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang baik yang sesuai menurut syariat. Orangtua yang memperhatikan remaja dalam kehidupan beragama salah satunya bukan hanya menyuruh untuk sholat akan tetapi mengajak untuk melaksanakan sholat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam pengamalan agama remaja dalam keluarga yaitu kurangnya peran orangtua dalam pengamalan agama remaja, dan penyebab kurangnya peran orangtua adalah karena keadaan ekonomi keluarga dan fasilitas yang diperlukan dalam pengamalan agama remaja tersebut.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di sini penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu peran orangtua dalam pengamalan agama remaja dalam bidang ibadah (shalat dan puasa). Sedangkan remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah remaja mulai dari umur 11-24 tahun yang belum menikah di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.



#### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibutlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.<sup>5</sup> Peran maksudnya dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga dalam pengamalan agama remaja.
2. Orangtua adalah pria dan wanita yang menjadi ayah dan ibu seseorang.<sup>6</sup> Orangtua yang dimaksud adalah orang yang lebih tua yang berperan dalam pelaksanaan agama remaja.
3. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, mengamalkan, penerapan, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas) dll.<sup>7</sup> Maksudnya melaksanakan atau menunaikan suatu yang menjadi kewajiban kepada sang pencipta (Allah).
4. Agama adalah peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggakan dan pembalasannya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 735.

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi kedua)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 706.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 34.

<sup>8</sup>Hasan Muarif dkk, *Ensiklopedi Islam (ABA-FAR 1)* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 63.

Maksudnya segala sesuatu yang harus dipatuhi bagi setiap penganutnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman Agama Islam adalah proses (perbuatan) dalam melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

5. Remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya, mulai dari usia sebelas tahun dan biasanya sampai dua puluh empat tahun.<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud penulis peran orangtua dalam pengamalan agama remaja adalah tindakan, upaya, dan usaha yang dilakukan orangtua dalam pengamalan agama remaja mengenai shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam pengamalan ibadah sholat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
2. Kapan waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan ibadah sholat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam pengamalan ibadah sholat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?

---

<sup>9</sup>Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 511.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua pengamalan ibadah sholat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan ibadah sholat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam pengamalan ibadah sholat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan bagi manusia khususnya bagi orang lain yang ingin mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pengamalan agama remaja.
2. Sumbangan pemikiran kepada orangtua tentang peran orangtua dalam pengamalan agama remaja, khususnya kepada orangtua yang ada di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sebagai masukan bagi tokoh masyarakat dalam pengamalan agama remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.

4. Sebagai masukan kepada remaja dalam pengamalan agama, khususnya bagi remaja yang ada di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
5. Dapat bermanfaat bagi keluarga (orangtua) dalam pengamalan agama remaja dan tentunya bagi pembaca dan sebagai renungan bagi calon orangtua nantinya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing memiliki sub bab (pasal) yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori, yang menjelaskan tentang pengertian orangtua, fungsi orangtua, peran orangtua dalam keluarga, pengamalan agama remaja, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat hasil dari penelitian yang meliputi: Peran orangtua dalam pengamalan agama remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal, waktu yang digunakan orangtua dalam pengamalan agama remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal, faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam

pengamalan agama (ibadah shalat dan puasa) remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal serta analisis hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Orangtua**

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena pendidikan yang pertama didapatkan anak di dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>1</sup>

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Jadi, orangtua berperan dalam pendidikan agama bukan hanya pada anak yang baru lahir, tapi orangtua juga berperan pada pengamalan/pelaksanaan terhadap agama remaja.

Lingkungan sosial akan berpengaruh kepada kepribadian anggota keluarga, anak maupun remaja, maka di sini perlu adanya kerjasama keluarga dan masyarakat dalam membina anggota keluarga yang menjadi anggota masyarakat itu sendiri. Ini dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 35.

masyarakat yang betul-betul menggunakan nilai-nilai yang telah ditetapkan, sehingga hasil pendidikan keluarga dapat menyambung dengan proses yang terjadi pada kehidupan masyarakat.

## **2. Fungsi Keluarga**

Secara umum fungsi pendidikan dalam lingkungan keluarga yang dilakukan orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak, yaitu faktor terpenting dalam pengembangan pribadi anak.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak, maksudnya bahwa di sini anak akan mendapatkan kebutuhan akan rasa kasih sayang anak agar dapat menjadi yang lebih baik.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral, di sini orangtua harus mampu menanamkan pendidikan moral terhadap anak-anaknya,maupun nilai-nilai yang baik dan orangtua (keluarga) harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial, orangtua harus menanamkan rasa toleransi dan menumbuhkan akan kesadaran anak dalam sosial seperti menolong dan membantu dll.

- e. Pendidikan keluarga, maksudnya di lingkungan keluargalah dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak.<sup>2</sup>

Menurut Syafaruddin dkk dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa setiap keluarga idealnya memiliki fungsi, yaitu:

- a. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan satuan sosial sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
- b. Fungsi sosial, yaitu keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya.
- c. Fungsi edukatif, yaitu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan juga remaja.
- d. Fungsi protektif, yaitu keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko-sosial.
- e. Fungsi religious, yaitu keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya,
- f. Fungsi rekreatif, yaitu keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
- g. Fungsi afektif, yaitu keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Soelaiman Josoeef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 75-76.

Dalam perspektif perkembangan fungsi keluarga (orangtua) adalah melakukan perawatan dan sosialisasi anak yang menuju masa remaja.<sup>4</sup> Sosialisasi ini adalah proses yang harus ditempuh untuk memperoleh keyakinan, nilai-nilai maupun perilaku yang dianggap yang perlu dan pantas oleh keluarga dewasa, terutama orangtua. Karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam kehidupannya untuk melanjutkan pada masa yang akan datang.

Sedangkan apabila dilihat dari segi kewajibannya bahwa orangtua sebagai anggota keluarga dan berkedudukan sebagai pribadi muslim mempunyai kewajiban untuk menjalankan segala ketentuan yang menuntut kepada dirinya untuk dilaksanakan sebagai muslim yang takwa. Di dalam hubungannya dengan anak, dia berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan anak itu sendiri, baik ia agama, kejiwaan, pendidikan, ekonomi dan tempat tinggal dan sebaliknya.

### **3. Peran Orangtua dalam Keluarga**

Sehubungan dengan peran orangtua dalam keluarga yang harus dijadikan pokok-pokok pendidikan dalam keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak

---

<sup>3</sup>Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 171.

<sup>4</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 22.

mengenal dan memahami norma-norma agama dan norma sosial agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan agama hendaknya diusahakan agar ajaran agama tidak hanya diketahui, melainkan supaya dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan yang besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Di dalam lingkungan keluarga (orangtua) harus mengajarkan anaknya beberapa ilmu di antaranya:

- a. Pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan kehidupan anak.
- b. Pengetahuan yang berkaitan dengan langsung kehidupan dan hidup anak.<sup>7</sup>

Maksudnya orangtua memberikan pendidikan anak yang berkaitan dengan kemuliaan pribadi anak seorang ayah yang memikirkan shalat dan puasa anaknya, dan wajib pula atasnya menganjurkan kepada putera puterinya, dan seorang ayah yang memperhatikan pelaksanaan shalat jamaah dan shalat pada awal waktu, wajib pula atasnya menekankan kepada putera puterinya. Dengan demikian bahwa seorang ibu yang tidak mengabaikan hijabnya agar tampak islami dan sesuai dengan syarat dan menurut ajaran Islam, serta memelihara kehormatan dan kemuliaan pada kehidupannya, dan seorang ibu pun wajib

---

<sup>5</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

<sup>6</sup>Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 143.

<sup>7</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), hlm. 213.

memperhatikan hijab puteri-puterinya dan tidak boleh mengabaikan pendidikan mereka berdasarkan prinsip-prinsip yang ia jaga.

Adapun nilai yang harus disampaikan orangtua terhadap anak melalui pengasuhan ataupun pendidikan di lingkungan keluarga:

1. Pentingnya beribadah, maksudnya orangtua mengajarkan anak bagaimana cara beribadah agar anak menjadi anak yang shaleh. Bukan hanya menyuruh akan tetapi orangtua mengajak anak untuk melaksanakan ajaran Islam.
2. Nilai jujur, maksudnya orangtua menyampaikna harapannya agar anak tersebut bersikap jujur mmelalui pemberian nasehat yang diberikan oleh orangtuanya.
3. Nilai hormat, maksudnya orangtua mengharapkan anak mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lain terutama kepada orang lebih tua, di sini dapat dilihat dari tingkah laku si anak melalui kepatuhan anak terhadap orangtuanya tersebut.
4. Nilai rukun, maksudnya orangtua berupaya untuk menumbuhkan rasa/sikap rukun pada anak dengan cara membiasakan anak dengan berbagi, bersedia mengalah, tolong menolong, dan menjauhi perselisihan dalam bersaudara.
5. Nilai pencapaian prestasi, maksudnya agar si anak mendapatkan prestasi di dalam lingkungan formal, dan apabila si anak tidak mendapatkan nilai yang baik maka orangtua harus memberinya teguran kepada anaknya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sri Lestari, *Op. Cit.*, hlm. 168.



Jadi, orangtua seharusnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak sejak anak masih dalam kandungan yang menuntun pada masa remajanya, agar perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang dari ajaran tersebut.

Apabila dilihat dalam ajaran Islam, anak merupakan amanat Allah SWT, amanat yang dimaksud di sini adalah amanat yang harus dipertanggungjawabkan, dan di dalam Alquran jelas bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak sangat besar. Secara umum inti tanggung jawab adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak tentang agama, maka orangtua terbebas dari beban pertanggungjawaban serta dapat memperbaiki keadaan anak, sehingga menjadi penyejuk hati kedua orangtua mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Tuhan memerintahkan agar setiap keluarganya terhindar dari siksa neraka.<sup>9</sup> Seperti penyelenggaraan pendidikan anak dalam rumah tangga, sebagaimana terdapat dalam Alquran sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 160.

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَّبِعُهَا  
 ﴿٦﴾ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتَصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاطٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا

10

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>11</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggung jawab pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah dan kewajiban ini harus dilaksanakan yaitu dengan mendidik anak dan istri (keluarga) dari siksaan api neraka. Sedangkan di ayat lain disebutkan bahwa anak merupakan harta dan perhiasan dunia, sebagaimana terdapat Alquran yaitu:

رَبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّلَاحَاتِ وَالْبَقِيَّتِ<sup>ط</sup> الدُّنْيَا الْحَيَوةُ زِينَةٌ وَالْبَنُونَ الْمَالُ  
 ﴿٤٦﴾ أَمْلاً وَخَيْرٌ ثَوَابًا<sup>١٢</sup>

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.<sup>13</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan titipan yang harus dijaga dan tentunya dengan memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan dari kedua ayat di atas

<sup>10</sup>QS. At-Tahrim Ayat 6.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *terjemahan Al-Jumanatul Ali*, hlm. 560.

<sup>12</sup>QS, Al-Kahfi Ayat 46.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, hlm. 300.

bahawa orangtua sangat berperan dalam perkembangan jasmani anak yang tentunya sebagai bekal untuk pada masa yang akan datang.

Sedangkan di dalam Hadis dijelaskan yang berbunyi:

: وسلم عليه الله صلى الله رسول قال : يقول كان انه : هريرة ابي عن  
 ,اويمجسانه اوينصرانه يهودانه فابواه الفطرة على يولد الا مولود مامن  
 (مسلم البخارى رواه) .جماء البهيمية تنتج كما

Artinya: bersumber dari Abu Hurairah: sesungguhnya dia pernah berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagai seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat”.<sup>14</sup>

Jadi, jelas bahwa orangtua juga berkewajiban melindungi anak dan memenuhi segala kebutuhannya, sehingga anak terhindar dari perbuatan yang merugikan dirinya, dan orangtua sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya. Maksudnya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak supaya anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Di dalam ajaran Islam bahwa anak merupakan perhiasan dunia dan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Karena anak merupakan asset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridhai Allah SWT dan mampu memimpin warna kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw.<sup>15</sup> Maksudnya bahwa orangtua seharusnya memberikan arahan maupun bimbingan yang baik terhadap anak-anaknya agar tercapai kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat.

---

587. <sup>14</sup>Adib Bisri Musthafa, *Terjemah Shahih Muslim jilid IV* (Semarang: Asy-Syifa’, 1993), hlm.

<sup>15</sup>Al- Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 96.

Adapun tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, dalam bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang diajunutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>16</sup>

Dalam bukunya Mahmud Muhammad al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal disebutkan bahwa kewajiban orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Menafkahi anak
2. Memperlakukan anak dengan adil
3. Mendidik dan mengajar anak<sup>17</sup>

Menurut penulis selain orangtua memberikan pendidikan anak yang bersifat agama maupun sosial. Orangtua berperan sebagai pendidik

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat Dkk, *Op. Cit.*, hlm. 38.

<sup>17</sup> Mahmud Muhammad al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan Untuk Wanita Muslimah)* (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2005), hlm. 204.

anak/remaja dengan berbagai keterampilan dasar yang berhubungan dengan keberhasilan anak/remaja untuk mencapai kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dan orangtua tentunya harus mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan dalam bukunya Al-Rasyidin yang harus dilakukan orangtua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kesehatan fisik anak
- b) Mengenalkan ajaran tauhid
- c) Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orang tua
- d) Mengasuh dan mendidik anak untuk percaya diri
- e) Berlaku adil dalam mendidik anak
- f) Mendidik budi pekerti anak<sup>18</sup>

Dasar-dasar yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan atau dorongan cinta kasih yang menjiwai antara hubungan orangtua dengan anak.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap anaknya.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak.

---

<sup>18</sup>Al- Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 98-103.

5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak untuk masa depannya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu mandiri.<sup>19</sup>

Jadi, dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan orang yang memberikan motivasi maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian apabila orangtua mampu mempengaruhi anaknya dan memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya yang kemudian menjadi sebuah modal bagi remaja untuk masa yang akan dilaluinya.

Sedangkan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak dan si anak akan mengenal dunia disekitarnya dan pola hidup yang berlaku sehari-hari, dan dari lingkungan keluarga inilah anak akan mengalami sosialisasi awal anak. Kehidupan beragama bagi remaja perlu mengingat masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh para remaja yang akan dibina itu berbeda-beda banyak yang membawa hasil dari pembinaan yang mereka dapatkan dalam berbagai bentuk sikap dan moral kelakuan, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing, sejak lahir sampai remaja.

Adapun lingkungan-lingkungan yang mempengaruhi anak adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua, saudara-saudara, dan kerabat dekat
- b. Kelompok bermain/teman bermain

---

<sup>19</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44.

c. Kelompok pendidik dalam lingkungan formal<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa orangtua dapat mempengaruhi anak dan lingkungan lainnya. Maka orangtua berperan penting dalam perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohaninya. Agar anak tersebut tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Sedangkan peran orangtua dalam aspek ibadah sebagaimana dalam bukunya Masganti Sit bahwa pembiasaan dalam melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak dan dilanjutkan pada masa remaja. Jika pada masa anak-anak orangtua hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah remaja orangtua dianjurkan memukul anak remaja yang tidak shalat setelah diajarkan shalat pada masa anak-anak. Dan orangtua harus membiasakan anaknya melakukan ibadah, terutama ibadah shalat dan puasa.<sup>21</sup>

Jadi, peran orangtua dalam pengamalan agama remaja dimulai dari sejak anak tersebut masih kecil hingga anak itu menjadi remaja, supaya anak itu terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik seperti dalam aspek ibadah yaitu shalat dan puasa.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak sampai pada usia remaja tidak terbatas, orangtua dapat berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati.

---

<sup>20</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 386.

<sup>21</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan:Perdana Publishing, 2012), hlm. 71.



Apabila dialog sehat dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya.<sup>22</sup>

Peran orangtua terhadap anak di dalam lingkungan keluarga adalah *pertama* sebagai motivator yaitu orangtua harus senantiasa memberikan motivasi ataupun dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan/Allah. *Kedua* sebagai fasilitator yaitu orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga atau anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kepentingan pendidikan. *Ketiga* sebagai mediator yaitu orangtua merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang paling utama dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan hanya memerlukan pemenuhan kebutuhan material saja, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya.<sup>23</sup>

#### **4. Pengamalan Agama Remaja**

Pengamalan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, mengamalkan, penerapan, perbuatan menunaikan suatu kewajiban. Dalam hal ini pengamalan yang dimaksud adalah suatu proses yang dilakukan manusia sehari-hari baik anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orangtua dalam mencapai tujuan hidup seseorang.

---

<sup>22</sup>Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Hamza, 2007), hlm. 19.

<sup>23</sup>Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 54.

Agama berasal dari bahasa sanskerta yaitu “a” artinya tidak, sedangkan “gama” artinya pergi, jika digabungkan menjadi tidak pergi. Namun di dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “addin” yang berarti undang-undang atau hukum.<sup>24</sup>

Agama adalah risalah yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.<sup>25</sup>

Dengan demikian pengamalan agama remaja adalah kegiatan yang dilaksanakan ataupun pekerjaan yang harus dilakukan yang berkaitan dengan agama yaitu, dalam bidang ibadah seperti shalat dan puasa dll. untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk keagamaan yang akan dibahas adalah meliputi bidang ibadah dan akhlak seperti shalat dan puasa.

#### A. Ibadah

Ibadah secara harfiah adalah bakti manusia kepada Allah SWT, karena manusia didorong dan dibangkitkan oleh akidah dan tauhid.<sup>26</sup> Yang dimaksud dengan ibadah adalah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara-cara tertentu misalnya dengan

---

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 9.

<sup>25</sup>Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.


<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 81-82.

melaksanakan shalat yang lima kali dalam sehari semalam. Sebagaimana terdapat dalam Surah Azd-Dzariat:56 yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا  27

Artinya:“ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>28</sup>

Dan terdapat juga pada Surah Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهَ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا  29

Artinya:“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.<sup>30</sup>

Maksudnya lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Taat kepada apa yang dilarangnya dan yang diperintahkannya, karena sesungguhnya kedudukan manusia di muka bumi akan tetapi manusia harus tunduk, patuh, serta melaksanakan dan menjalankan perintah Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Adapun yang termasuk di dalam bidang ibadah adalah sebagai berikut:

<sup>27</sup>QS. Azd-Dzariat Ayat 56.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, hlm. 524.

<sup>29</sup>QS. Al-Bayyinah Ayat 5.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, hlm. 599.

## 1. Mendirikan Shalat

Shalat dalam bahasa Arab artinya “berdoa” dan “bershalawat”. Sedangkan dalam istilah shalat itu berarti doa yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pengampunan dari segala dosa, supaya kita mensyukuri nikmat dan karunia Allah kepada manusia, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.<sup>31</sup>

Sedangkan dalam bukunya Sentot Haryanto bahwa shalat adalah beberapa ucapan atau serangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan dengan menggunakan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh ajaran agama Islam.<sup>32</sup>

Shalat merupakan tiang agama, yang termasuk dalam rukun Islam dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dan shalat salah satu ibadah manusia kepada tuhan sebagai bukti ketaatannya kepada Allah SWT dan sebagai syarat ataupun ketentuan yang harus ditegakkan dan ditunaikan sebagai hamba kepada Tuhannya.

Adapun dalil mengenai wajibnya shalat Terdapat dalam Alquran Surah Al-Mujadalah:13 adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174.

<sup>32</sup>Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

بِمَا خَيْرٌ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ وَأَطِيعُوا الزَّكَاةَ وَءَاتُوا الصَّلَاةَ ..... فَأَقِيمُوا

تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:...Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas bahwa manusia berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba karena sesungguhnya Allah mengetahui apa yang dikerjakan oleh hambanya di muka bumi ini.

Dalam Q.S. An-Nisa: 23 menjelaskan bahwa shalat yang fardu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah berakal) adalah lima kali dalam sehari semalam. Dan wajibnya shalat dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Sebagaimana bunyi ayat yaitu:

جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُودًا فَيَمَّا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا

كُتِبَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَإِذَا


مَوْقُوتًا ﴿١٣﴾ 33

Artinya:“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.<sup>34</sup>

Dan dalam Q.S. Al-Ankabut: 45 yang berbunyi:

<sup>33</sup>QS.An-Nisa Ayat 23.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, hlm. 82.

إِنَّ الصَّلَاةَ وَاقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا آتَتْ  
 مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُكَ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنْ تَنْهَى الصَّلَاةَ  
 تَصْنَعُونَ <sup>35</sup>

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>36</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat itu mencegah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah, sebagai cara untuk menjauhi dari hal-hal yang dapat menuju kepada maksiat. Untuk terhindar dari kejahatan tersebut, maka shalat itu dilaksanakan dengan khusyu’ atau dengan cara bersungguh-sungguh. Shalat tersebut harus dilengkapi dengan syarat dan rukunnya secara sempurna supaya diterima shalat seseorang. Dari shalat tersebut akan menimbulkan rasa disiplin dan selalu terkontrol oleh suatu kekeutan, dan apabila sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat dan tertinggal maka akan ada dalam diri rasa kekurangan.

Di dalam buku *Kiat Menjadi Orangtua Bijak (Belajar dari Kesuksesan Luqman Hakim dalam Mendidik Anak)*, bahwa Luqman mengatakan kepada anaknya, “Putraku, bila datang waktu shalat janganlah

<sup>35</sup>QS. Al-Ankabut Ayat 45.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan al-Jumanatul Ali*, hlm. 403.

kamu menundanya karena melakukan sesuatu. Laksanakanlah shalat dan beristiratlah, karena sesungguhnya shalat adalah hutang. Shalatlilah dengan berjamaah walaupun kamu berada di ujung tombak”.<sup>37</sup>

Secara pribadi shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah, menguatkan jiwa dan keinginan untuk semata-mata mengangungkan Allah SWT. Dan shalat juga dapat dikatakan sebagai tempat istirahat dan untuk menenangkan jiwa dari kesibukan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Puasa pada bulan Ramadhan

Puasa berarti menahan diri, meninggalkan, menutup diri dari segala sesuatu, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, makanan, dan minuman.<sup>38</sup>

Sedangkan puasa dalam agama Islam adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, dan lamanya satu hari, yang dimulai dari terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari dengan niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>39</sup>

Firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 187 berbunyi

الْأَسْوَدِ الْخَيْطِ مِنَ الْأَبْيَضِ الْخَيْطِ لَكُمْ يَتَبَيَّنَ حَتَّىٰ وَاشْرَبُوا وَكُلُوا  
الْفَجْرِ مِنَ

<sup>37</sup>Syarif Hade Masyah, *Kiat Menjadi Orangtua Bijak (Belajar dari Kesuksesan Luqman Mendidik Anak)* (Bandung: Mizan Publika, tth), hlm. 135.


<sup>38</sup>Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 211.

<sup>39</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 220.



Artinya:“Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar”.<sup>40</sup>

Adapun dalil yang mewajibkan puasa terdapat pada Alquran Surah Al-Baqarah: 183 bunyinya.

الَّذِينَ عَلَىٰ كُتُبٍ كَمَا الصَّيَامُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِنْ  <sup>41</sup>

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.<sup>42</sup>

Sebagai kaum muslim diwajibkan untuk berpuasa yang dapat membuktikan kepada Allah SWT, bahwa taat kepada perintahnya dan mewujudkan sebagai rasa terima kasih terhadap apa yang diberikan Allah kepada manusia. Dengan demikian maka puasa dapat mendidik rasa kepercayaan seseorang maksudnya seseorang yang telah mampu menahan dari rasa lapar dan haus, dan karena ingat akan perintah Allah maka tentu seseorang akan meninggalkan apa yang dilarang dan mengerjakan segala apa yang dikehendakinya. Dan dapat menimbulkan sebagai rasa balas kasihan kepada orang-orang yang tidak mampu supaya timbul rasa untuk saling menolong dengan sesamanya.

Adapun ciri-ciri minat remaja terhadap agama adalah sebaga berikut:

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, hlm. 30.

<sup>41</sup>QS. Al-Baqarah Ayat 183.

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, hlm. 29.

a. Percaya turut-turutan

Sesungguhnya kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena mereka terdidik di lingkungan yang taat beragama karena ibu bapaknya orang yang beragama, dan masyarakatnya sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ajaran agamanya. Kepercayaan turut-turutan ini biasanya terjadi bila orangtua memberikan didikan agama kepada anak dengan cara menyenangkan dan jauh dari pengalaman pahit atau kondisi-kondisi yang menggoncangkan jiwa dari kecil sampai remaja. Mereka merasa aman-aman saja dengan agama yang dianutnya dan tidak ada masalah yang memerlukan peninjauan kembali.

b. Percaya dengan penuh kesadaran

Remaja telah mulai memikirkan agamanya dan mulai beragama dengan pilihan sendiri, dan mereka tertarik dengan agama menjadi lapangan kajiannya akan berusaha memahami ajaran agamanya dengan penuh semangat karena ia tidak mau lagi beragama hanya sekedar ikut-ikutan saja.

c. Percaya agak ragu-ragu

Umumnya remaja bimbang bukan pada kepercayaan kepada Tuhan, mereka bimbang terhadap kebenaran Tuhan yang diyakininya. Kebimbangan remaja selalu didasarkan protes terhadap sifat-sifat Tuhan yang menyebabkan kegelisahan dan kecemasan pada dirinya.

d. Tidak percaya kepada Tuhan

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak mengakui adanya Tuhan, atau diasuh dan dididik orangtua yang beriman kepada Tuhan bisa menjadi seorang yang atheis. Namun jika dia atheism aka akan diketahui bahwa dibalik keingkaran yang tampaknya sungguh-sungguh itu tersembunyi kepercayaan kepada Tuhan.<sup>43</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka penulis mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian penulis, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Annisyah Hasibuan pada tahun 2007 dengan judul :”Usaha Orangtua Dalam Menanamkan Sifat-sifat Nabi Muhammad Pada Anak Dalam Keluarga (Studi Pada Masyarakat Sibuhuan Julu)”.
2. Yusra Panggabean padaa tahun 2014 dengan judul :”Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara”.
3. Zulhamri pada tahun 2012 dengan judul :”Peranan Orang Tua Muslim Suku Nias Dalam Membina Sholat Anak Di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan”.

---

<sup>43</sup>Masganti Sit, *Op. Cit.*, hlm. 68.

Dari penulis skripsi yang sudah ada itulah penulis melakukan studi terdahulu namun ada perbedaannya, yaitu saudari Annisyah Hasibuan membahas tentang usaha orangtua dalam menanamkan sifat-sifat Nabi Muhammad pada anak, sementara penulis membahas peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja, dan saudara Yusra Panggabean membahas tentang problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja, saudara Zulhamri membahas tentang peranan orang tua suku nias muslim di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan Dalam Membina Sholat Anak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Peran orangtua dalam pengamalan agama/ibadah shalat dan puasa remaja sangat menentukan keberhasilan anak maupun remaja dalam menjalani kegiatan keagamaannya, orangtua juga harus menjadikan dirinya sebagai teladan ataupun menunjukkan perilaku yang baik dalam rumah tangganya sehingga remaja menjadikan orangtua sebagai contoh teladan dalam kehidupannya, karena orangtua sangat berperan penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh remaja.

Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki orangtua dalam mendidik anak sampai dewasa sangat mendukung terhadap keberhasilan remaja dan tentunya orangtua juga seharusnya menunjukkan sikap maupun perilaku yang baik kepada remaja mulai anak itu masih kecil sehingga menumbuhkan perilaku yang baik terhadap remaja.

Keteladanan orangtua dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap remaja akan menunjukkan perilaku yang baik pula terhadap remaja. Akan tetapi tidak semua yang disampaikan orangtua dapat diterima oleh remaja dengan baik. Karena orangtua juga bukan hanya sekedar menunjukkan perilaku baik terhadap remaja namun bisa mengajak remaja untuk melakukan sesuatu yang baik misalnya mengajak remaja untuk melaksanakan shalat, puasa dan selainnya.

Untuk mewujudkan remaja yang penuh dengan kepribadian baik tidak terlepas dari tanggungjawab orangtua yaitu dengan cara mendidik anak mulai dari kecil sampai tumbuh dewasa karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Untuk itu tindakan yang dilakukan orangtua dalam pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja bukan hanya menyuruh akan tetapi lebih baik dengan mengajak remaja untuk melaksanakan ibadahnya sesuai dengan yang telah diperintahkan kepada kaum muslim dan orangtua bisa menjadi uswah bagi anak remaja dalam keluarga untuk mencapai remaja yang berkepribadian yang baik.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini adalah dimulai sejak bulan November 2014 sampai 2015.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan kepada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan biasanya digambarkan dalam bentuk lisan atau kata-kata tertulis.<sup>1</sup>

Sedangkan berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang materi atau fenomena yang sedang diselidiki. Dilakukan dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.<sup>2</sup> Penelitian ini menggambarkan tentang peran orangtua dalam pengamalan agama/ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

<sup>2</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm, 274.

### C. Informan Penelitian

Adapun sumber dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari orangtua 25 orang sedangkan remaja 10 orang yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini.
2. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang diperoleh dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama di tempat penelitian tersebut.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan seperti kegiatan, waktu, peristiwa.<sup>4</sup> Maka observasi sering diartikan pengamatan secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik dalam bentuk fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian tersebut atau pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi. Observasi menurut penulis

---

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.



adalah mengamati secara langsung tentang peran orangtua dalam pelaksanaan agama remaja.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.<sup>5</sup> Wawancara yang dimaksud penulis adalah melakukan serangkaian pertanyaan atau berkomunikasi secara langsung dengan sumber data yaitu orangtua dan remaja, tentang bagaimana peran orangtua pengamalan agama remaja, waktu yang digunakan orangtua dalam pengamalan agama remaja serta hambatan orangtua tersebut di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.

## E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Dalam hal ini teknik yang digunakan berupa ketekunan dari pengamatan (observasi) dan kecukupan referensial. Dan perlu juga diperhatikan kualitas wawancara dengan sumber data sehingga benar-benar ditemukan data yang sesungguhnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

<sup>6</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 327.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan megesampingkan yang tidak relevan.
3. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Data yang didapatkan dari penelitian tersebut akan disampaikan dengan menggunakan berfikir secara induktif, maksudnya dengan mengambil kesimpulan dari fakta-fakta khusus menuju dari fakta-fakta yang umum, dengan cara menarik beberapa kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Letak Geografis**

Lokasi penelitian berada di Desa Patialo. Desa ini mempunyai luas sekitar 10 Ha. Sedangkan masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal sulit dijangkau karena jalannya kurang bagus.

Daerah ini memiliki batas-batas Desa Patialo sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Marian Simandolam
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Botung
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamiang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan yang disebut dengan Rintis.<sup>1</sup>

Sedangkan berdasarkan data dari kepala Desa jarak dari Desa Patialo dengan Kecamatan Kotanopan 12,5 km, dan jarak dari Desa Patialo menuju ke Kabupaten 40 km.

Berdasarkan data penduduk Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal terdapat sekitar 70 kepala Keluarga (KK).

---

<sup>1</sup>Aswaruddin Lubis, Kepala Desa Patialo, *Wawancara*, Desa Patialo, 21 April 2015.

### b. Letak Demografis

Pekerjaan masyarakat Desa Patialo mayoritasnya adalah bertani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan 5% adalah guru. Sementara sensus penduduk sekitar 70 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk secara keseluruhan 350 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 161 jiwa dan perempuan berjumlah 89 jiwa.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal yaitu hanya Sekolah Dasar (SD) saja. Adapun jenjang pendidikan menurut data pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**

#### **Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak Sekolah	20 orang
2	SD	65 orang
3	SMP	24 orang
4	SMA	20 orang
5	Perguruan Tinggi	8 orang
Jumlah		137 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal masih sedikit yang S.I. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.

Selanjutnya dijelaskan pula keadaan sarana dan prasarana di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Musholla	3 buah
3	Madrasah	1 buah
Jumlah		5 buah

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana tempat ibadah di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 5 buah. Ada 1 buah masjid yaitu masjid Nurul Iman dan 3 buah musholla yang tidak memiliki nama dan ada 1 buah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Madrasah ini digunakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu anak usia Sekolah Dasar.

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal 100% Islam, artinya di Desa Patialo masyarakatnya semua beragama Islam/muslim. Adapun keadaan penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal adalah bersuku Batak.

## **2. Temuan Khusus**

### **a. Peran Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Remaja**

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya tak terkecuali kepada remaja, karena sikap dan cara yang dilakukan orangtua merupakan unsur-unsur pendidikan informal dan formal, perhatian orangtua berpengaruh dalam pelaksanaan keagamaan anak maupun remaja.

Pendidikan Agama Islam penting dalam kehidupan remaja. Dengan adanya pendidikan Agama Islam yang berupa arahan, asuhan, dan bimbingan untuk menuju kepada jalan kebenaran yaitu dapat memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dan akan timbul kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama Islam seperti shalat dan puasa anak maupun remaja.

Peran orangtua dalam pengamalan agama berpengaruh kepada remaja, karena pada masa remaja ini akan timbul sifat-sifat keraguan agamanya. Jadi orangtua memberikan bimbingan yang baik terhadap anak

remajanya. Dan apabila orangtua mengajarkan agama di dalam rumah tangga dan mengamalkannya maka remaja terbiasa dengan tingkah laku yang terpuji.

Di dalam ajaran agama Islam, shalat dan puasa merupakan kewajiban sebagai muslim yang tidak bisa dibanding dengan amalan lain. Dalam Alquran terdapat beberapa kata yang menganjurkan untuk melaksanakan shalat dan puasa dengan berbagai pengungkapan yang bahasa yang baik terkadang dengan pengungkapan yang tegas, ada kalanya dengan pujian dan ada pula dengan mencela orang yang tidak melaksanakannya.

Lain halnya dengan masyarakat Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal, masih ada ditemukan orangtua yang kurang ikut serta dalam pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurmasiah sebagai orangtua terkait dengan tindakan orangtua dalam pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja adalah “Dengan cara menyuruh apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan agama, karena saya sebagai pendidik dalam rumah tangga belum sepenuhnya melakukan tindakan apabila anak remaja meninggalkan shalat dan puasanya.”<sup>2</sup>

Sedangkan hasil wawancara bersama Sarinah sebagai orangtua mengatakan bahwa “Tindakan yang saya lakukan dalam pelaksanaan

---

<sup>2</sup>Nurmasiah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 21 April 2015.

ibadah shalat dan puasa masih kurang karena kesibukan saya membantu suami untuk mencari nafkah dalam kehidupan ini.”<sup>3</sup>

Bersamaan dengan waktu yang sama dengan Sulaiman sebagai orangtua mengatakan bahwa “Saya tidak memiliki waktu yang banyak untuk dalam melihat keadaan shalat dan puasa remaja, karena kesibukan saya dalam mencari nafkah keluarga. Pagi saya pergi dan sore baru pulang ke rumah, waktu magriblah terkadang saya gunakan untuk mengajak remaja melaksanakan shalat”.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa orangtua masih kurang berperan dalam pelaksanaan shalat dan puasa dikarenakan karena kesibukan dalam mencari nafkah keluarga. Hal ini sejalan dengan wawancara saya dengan Yanti sebagai remaja mengatakan “Orangtua saya terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga saya jarang mendapatkan perhatian untuk melaksanakan shalat, sedangkan masalah puasa Alhamdulillah baik-baik saja.”<sup>5</sup>

Wawancara dengan Nuraliah sebagai orangtua mengatakan “Tindakan yang saya lakukan dalam hal ibadah shalat dan puasa remaja masih kurang, karena saya tidak dapat mengawasi apakah ia shalat atau tidak hal ini disebabkan karena minimnya keadaan ekonomi keluarga”.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Sarinah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 21 April 2015.

<sup>4</sup>Sulaiman, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 21 April 2015.

<sup>5</sup>Yanti, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 30 April 2015.

<sup>6</sup>Nuraliah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 25 April 2015.



Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo adalah masih kurang, hal ini bisa dilihat dari kegiatan orangtua dalam kehidupan sehari-hari, tetapi di waktu luang orangtua juga memberikan bimbingan maupun arahan kepada remaja yang bernilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

selanjutnya Arif sebagai orangtua juga mengatakan “Saya terlalu sibuk dalam mencari nafkah, selebihnya saya gunakan waktu untuk istirahat, terkadang untuk menasehati remaja agar tidak meninggalkan segala yang diwajibkan kepada dirinya”.<sup>8</sup>

Bersamaan dengan hal ini Nasli sebagai orangtua mengatakan” Bahwa saya sangat sering menyuruh/mengajak remaja untuk melaksanakan shalat dan puasa, dan menasehati anak apabila melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan agama Islam”.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tindakan yang dilakukan orangtua masih kurang peran ataupun tindakan yang dilakukan orangtua ini dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah, selain itu apabila remaja melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ditegur dengan kata-kata ataupun dinasehati.

Sedangkan hasil wawancara peneliti Rosmala sebagai orangtua mengatakan bahwa “Saya masih kurang ikut serta dalam pelaksanaan

---

<sup>7</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 24 April 2015.

<sup>8</sup>Arif, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 25 April 2015.

<sup>9</sup>Nasli, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 25 April 2015.

shalat dan puasa remaja, selain itu apabila anak maupun remaja meninggalkan shalat dan puasa saya tidak memberikan hukuman maupun sanksi kepada remaja tersebut”.<sup>10</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa orangtua tidak memberikan hukuman kepada remaja apabila meninggalkan shalat dan puasa, hanya dengan memberikan nasehat supaya tidak ditinggalkan segala yang diwajibkan kepada dirinya.<sup>11</sup>

Wawancara Darwisah sebagai orangtua mengatakan” Saya memarahi remaja apabila tidak melakukan shalat dan puasa, tapi walaupun dimarahi tidak ada gunanya, karena yang saya lihat belum ada kesadaran untuk melakukannya”.<sup>12</sup>

Begitu juga dengan Nurlahana sebagai orangtua mengatakan “Saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak tak terkecuali kepada remaja apabila meninggalkan shalat dan puasa, karena menurut saya nasehat dan pendidikan yang telah dimilikinya sudah cukup”.<sup>13</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ummi Kalsum sebagai remaja mengatakan bahwa “Saya tidak pernah diberi hukuman

---

<sup>10</sup>Rosmala, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

<sup>11</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 27 April 2015.

<sup>12</sup>Darwisah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

<sup>13</sup>Nurlahana, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

ketika saya meninggalkan shalat, sementara puasanya tidak pernah ditinggalkan karena hanya satu kali dalam setahun dilaksanakan”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara para orangtua bahwa tidak menggunakan metode hukuman dalam pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja, padahal dengan menggunakan metode hukuman ini sangat berpengaruh kepada remaja.

Pendapat ini sejalan wawancara dengan Amin salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa “Bahwa ibadah shalat dan puasa remaja masih banyak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendukung, atau terpengaruh oleh keasyikan remaja dalam bermain atau nongkrong bersama kawan”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tindakan yang dilakukan oleh orangtua salah satunya dengan menasehati remaja apabila meninggalkan shalat dan puasa.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal adalah diantaranya dengan cara menyuruh sekitar 25 %, mengajak 25 %, menasehati 25 % serta menegur 25 %. Apabila remaja meninggalkan ibadah shalat dan puasa.

---

<sup>14</sup>Ummi Kalsum, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 30 April 2015.

<sup>15</sup>Amin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

<sup>16</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 26 April 2015.

**b. Waktu yang Digunakan Orangtua untuk Berperan dalam Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Remaja**

Dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja ini orangtua seharusnya mempunyai waktu yang memadai. Karena masa remaja merupakan masa yang tidak stabil sehingga ibadah shalat dan puasa remaja harus dipandu oleh keikutsertaan orangtua dalam ibadah remaja.

Adapun menurut hasil wawancara dengan Dermila Wati sebagai orangtua mengatakan bahwa “Waktu yang saya gunakan dalam ibadah shalat remaja adalah yang biasa saya lakukan ketika mendekati shalat magrib dan mengajak untuk melaksanakan shalat. Sementara waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam ibadah puasa ramadhan adalah tidak tertentu karena saya menganjurkan untuk melakukan puasa”.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam waktu yang sama dengan Maryam sebagai orangtua mengatakan bahwa “Waktu yang sering saya gunakan adalah pada shalat magrib dan subuh untuk mengingatkan remaja supaya tidak meninggalkan shalat, dan menyuruh untuk melaksanakan shalat. Sedangkan puasa yang dilakukan remaja Alhamdulillah selalu dilakukan kecuali dalam keadaan ada halangan”.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Elfi Lubis sebagai remaja mengatakan bahwa “Waktu yang sering digunakan

---

<sup>17</sup>Dermila Wati, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 15 Mei 2015.

<sup>18</sup>Maryam, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 15 Mei 2015.

orangtua saya mengingatkan untuk melaksanakan shalat adalah subuh dan magrib, sementara pada waktu shalat yang lain kesadaran saya sendiri. Karena orangtua saya harus pergi bekerja untuk mencari nafkah”.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa waktu yang digunakan orangtua dalam ibadah shalat remaja adalah masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kesibukan orangtua dalam mencari nafkah.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam ibadah shalat pada remaja hanya sedikit yaitu mengingatkan shalat pada saat waktu shalat magrib dan subuh, selainnya hanya kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat.

orangtua seharusnya memiliki waktu yang memadai untuk mendidik anaknya terutama remaja. Namun dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, tentunya orangtua memberikan pendidikan tambahan kepada remaja, sehingga remaja dapat menjalankan ibadahnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti bersama Roswati sebagai orangtua mengatakan bahwa “Waktu yang saya gunakan mengenai ibadah shalat remaja masih kurang, sehingga saya memberikan tambahan pendidikan kepada remaja yaitu pendidikan formal yang bernilai Islam”.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Lanna sebagai orangtua mengatakan bahwa “Saya tidak memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan ibadah shalat

---

<sup>19</sup>Elfi Lubis, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

<sup>20</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 17 Mei 2015.

<sup>21</sup>Roswati, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 30 April 2015.

dan puasa remaja, tetapi ketika saya di rumah saya selalu menyuruh/mengajak remaja untuk melaksanakan ibadahnya”<sup>22</sup>.

Sejalan dengan wawancara peneliti bersama Dahlia sebagai remaja mengatakan bahwa “waktu yang sering digunakan orangtua saya untuk menasehati supaya tidak meninggalkan ibadahnya adalah setelah selesai shalat magrib, karena orangtua saya harus pergi bekerja pada siang hari tetapi apabila orangtua saya berada di rumah ia mengingatkan saya untuk tidak meninggalkan ibadah saya seperti shalat dan puasa”<sup>23</sup>.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah pada saat mendekati magrib dan subuh, ini dikarenakan karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, tetapi apabila di waktu luang orangtua menasehati remaja supaya tidak meninggalkan ibadahnya seperti shalat dan puasa.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan waktu yang sering digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah setelah magrib ketika remaja berkumpul dengan orangtua di dalam rumah untuk memberikan nasehat maupun pendidikan kepada remaja.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Lanna, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

<sup>23</sup>Dahlia, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 8 Mei 2015.

<sup>24</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 4 Mei 2015.

**c. Faktor Penghambat Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat dan Puasa Remaja**

Orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan yang memadai kepada anak-anaknya baik kepada remaja, yang memotivasi akan keterampilan, sikap dan minat pada remaja. Keluarga memberikan contoh yang baik terhadap anak yang usia remaja dalam keluarga tersebut.

Untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam melaksanakan ibadah remaja mempunyai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orangtua. Hal ini muncul karena tidak semua pendidikan yang diberikan orangtua dapat diterima oleh remaja dalam lingkungan keluarga.

Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam ibadah shalat dan puasa remaja umumnya di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal adalah karena faktor ekonomi yang kurang memadai ataupun karena kesibukan orangtua, pengaruh lingkungan, selain itu keterbatasan pengetahuan orangtua khususnya dalam bidang agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nursaemah sebagai orangtua mengatakan “bahwa hambatan yang berpengaruh karena keterbatasan ekonomi terkadang saya melalaikan tugas untuk memberikan bimbingan kepada remaja”.<sup>25</sup> Bersamaan dengan waktu yang sama wawancara dengan Fatimah sebagai orangtua mengatakan “bahwa saya hanya menyuruh

---

<sup>25</sup>Nursaemah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 25 April 2015.

remaja untuk melaksanakan shalat, sementara pengetahuan saya masih kurang dalam bidang tersebut, selain itu menjadi contoh yang baik kepada remaja”.<sup>26</sup>

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Arifin sebagai orangtua solusi yang diberikan adalah “Orangtua harus bisa menjadi teladan kepada anak maupun remaja, karena orangtua paling utama memberikan didikan kepada remaja, serta memberikan tindakan kepada remaja apabila meninggalkan ibadahnya”.<sup>27</sup>

Wawancara dengan Ihsan sebagai orangtua mengatakan hambatan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah “Saya tidak mempunyai waktu luang menyuruh/mengajak remaja untuk melaksanakan shalat dan puasa karena kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan Suriyani sebagai orangtua mengatakan bahwa solusi yang diberikan “Diberikan didikan yang baik kepada remaja mulai dari sejak hingga ia menjadi remaja, dan memberikan tindakan langsung apabila anak sering meninggalkan ibadahnya”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa orangtua sibuk bekerja untuk mencari nafkah, karena kesibukan orangtua tidak memiliki

---

<sup>26</sup>Fatimah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 25 April 2015.

<sup>27</sup>Muhammad Arifin, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 17 Mei 2015.

<sup>28</sup>Ihsan, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 8 Mei 2015.

<sup>29</sup>Suriyani, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 25 April 2015.



waktu yang banyak/luang untuk melihat pelaksanaan ibadah remaja dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Wawancara dengan Derma sebagai orangtua mengatakan “Pengetahuan saya dapat dikategorikan masih kurang memadai, karena pendidikan saya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Hal ini menyebabkan saya kurang mampu dalam mengajarkan anak/remaja mengenai shalat dan saya hanya bisa menyuruh untuk melakukan shalat dan puasa karena sudah menjadi kewajiban sebagai muslim”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hamzah sebagai orangtua mengatakan bahwa “Solusi yang saya berikan dalam mengatasi kurangnya peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah salah satunya menyekolahkan anak/remaja ke sekolah Pesantren atau Madrasah, dan memberikan berbagai nasehat agar anak/remaja tidak melanggar norma-norma dalam agama Islam”.<sup>32</sup> Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Ernawati sebagai orangtua mengatakan bahwa “Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di atas adalah dengan menasehati anak/remaja apabila meninggalkan perintah yang diwajibkan kepada manusia sebagai seorang muslim”.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Hasil *Obsevasi*, di Desa Patialo, Tanggal 10 Mei 2015.

<sup>31</sup>Derma, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 11 Mei 2015.

<sup>32</sup>Hamzah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 15 Mei 2015.

<sup>33</sup>Ernawati, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 11 Mei 2015.

Sedangkan hasil wawancara bersama Zulhadi sebagai remaja mengatakan bahwa hambatan “Saya kurang mendalami/mengetahui ilmu-ilmu agama selain itu terkadang terpengaruh sama teman sebaya sehingga ikut-ikutan tidak shalat dan puasa”.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adam selaku remaja mengatakan solusinya bahwa “Salah satu upaya yang dilakukannya adalah memperdalam ilmu pengetahuan yang tentunya ilmu yang berkaitan dengan agama Islam”.<sup>35</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dengan Saparuddin Nasution mengatakan bahwa ”Dengan cara dimulai dari diri sendiri baik orangtua, remaja, mau melakukan kewajibannya sebagai muslim dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang tentunya untuk meningkatkan kualitas keagamaan seperti wirid yasin yang biasanya dilakukan sekali seminggu oleh orangtua, dan memberikan nasehat apabila melakukan kesalahan”.<sup>36</sup>

Sementara hambatan berdasarkan wawancara dengan Sapar sebagai orangtua mengatakan “Kurangnya kerjasama antara orangtua dengan remaja sehingga tidak tercapai tujuan. Maksudnya apabila tidak ada

---

<sup>34</sup>Zulhadi, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 23 April 2015.

<sup>35</sup>Adam, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 23 April 2015.

<sup>36</sup>Saparuddin Nasution, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Patialo, 15 Mei 2015.

perhatian orangtua dalam ibadah shalat dan puasa remaja maka dengan mudah melalaikan perintah ajaran agama Islam”.<sup>37</sup>

Dan menurut hasil wawancara dengan Subaidah sebagai orangtua solusi yang diberikan adalah “solusi yang saya berikan dalam mengatasi kurangnya peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah langsung memberikan teguran kepada remaja apabila tidak melaksanakan shalat dan puasa, ataupun hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut hasil observasi peneliti di lapangan solusi yang diberikan oleh orangtua pada remaja adalah salah satunya menasehati remaja apabila meninggalkan ibadah, menegur apabila melihat remaja berkata-kata kotor, serta memberikan dorongan kepada remaja untuk tidak meninggalkan sesuatu yang diwajibkan kepada dirinya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muksin sebagai remaja mengatakan bahwa “Saya jarang sekali disuruh untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa, ini dikarenakan karena kesibukan orangtua saya dalam mencari nafkah”.<sup>40</sup>

Sedangkan hasil wawancara bersama Yusri sebagai remaja mengatakan bahwa”Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi masalah

---

<sup>37</sup>Sapar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 8 Mei 2015.

<sup>38</sup>Subaidah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 8 Mei 2015.

<sup>39</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 10 Mei 2015.

<sup>40</sup>Muksin, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 11 Mei 2015.

adalah apabila saya melihat teman tidak melakukan shalat, puasa, dan yang bertentangan dengan agama Islam. Maka saya berusaha untuk menasehati agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa penghambat kurangnya peran orangtua dalam pengamalan agama/ibadah shalat dan puasa remaja adalah karena faktor ekonomi yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan orangtua dalam bidang agama, dan kurangnya kesempatan orangtua dalam membimbing, serta lingkungan yang kurang mendukung.<sup>42</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Elfi sebagai remaja mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhinya adalah karena keasyikan dalam bermain, selain itu terkadang karena malas untuk melaksanakan shalat, sedangkan puasanya baik-baik saja, kecuali dalam halangan”.<sup>43</sup>

Sementara menurut hasil wawancara dengan Khoirul Anwar sebagai remaja hampir sama dengan pendapat di atas yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya karena malas, selain itu karena kurang perhatian orangtua dalam hal ibadah anak tak terkecuali kepada remaja”.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup>Yusri, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 23 April 2015.

<sup>42</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 10 Mei 2015.

<sup>43</sup>Elfi, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

<sup>44</sup>Khoirul Anwar, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 11 Mei 2015.

Begitu juga dengan Dahliana sebagai orangtua mengatakan bahwa "Solusi yang dilakukan dalam mengatasi peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah dengan memberikan arahan, bimbingan, serta memotivasi agar remaja tidak meninggalkan segala yang diwajibkan kepada remaja tersebut".<sup>45</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti bersama Muhammad Kholid sebagai remaja mengataka bahwa "Solusi yang bisa dilakukan adalah mendengarkan nasehat dari orang lain seperti dari guru agama di Sekolah, juga dari alim ulama, tokoh masyarakat Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal".<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aswaruddin Lubis selaku kepala Desa Patialo menyatakan bahwa "Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi kurangnya peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja dengan memberikan arahan, bimbingan, dan contoh yang baik kepada masyarakat, termasuk orangtua, remaja dan selainnya. Untuk selalu menjalankan nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada setiap kaum muslim".<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hambatan dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah selain pengaruh lingkungan, karena keasyikan dalam bermain, ia juga karena kurangnya

---

<sup>45</sup>Dahliana, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 8 Mei 2015.

<sup>46</sup>Muhammad Kholid, Remaja, *Wawancara*, Desa Patialo, 17 Mei 2015.

<sup>47</sup>Aswaruddin Lubis, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Patialo, 21 April 2015.

kesadaran remaja untuk melaksanakan perintah agama Islam. Ini dikarenakan karena masih kurang pengetahuan remaja terhadap agamanya terutama dalam hal ibadah serta keterbatasan ekonomi yang kurang memadai.

Beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa solusi yang diberikan remaja untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan berbagai cara, di antaranya memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam, mendengarkan ceramah-ceramah yang bernuansa Islami agar semakin dekat kepada agamanya, dan memberikan nasehat kepada teman-temannya apabila melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan tokoh masyarakat untuk mengatasi masalah di atas adalah salah satunya dimulai dari diri sendiri, karena di dalam Alquran dijelaskan bahwa apabila ingin menjadi pendidik. Maka harus dimulai dari diri sendiri dan bisa menjadi uswah/teladan kepada masyarakat serta melakukan kewajiban sebagai muslim, menegur apabila melihat remaja melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dan menasehati apabila apabila melihat remaja tidak melaksanakan perintah agama seperti ibadah shalat dan puasa.

## B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam pengamalan agama yaitu ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal, dengan mengambil informan penelitian orangtua sebanyak 25 orang dan remaja 10 orang.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Aliasen sebagai orangtua mengatakan bahwa “Salah satu tindakan yang saya lakukan dalam ibadah shalat dan puasa remaja adalah dengan menasehati remaja supaya tidak meninggalkan ibadahnya, selain itu dengan menyuruh/ mengajak remaja untuk melakukan ibadah shalat dan puasa”.<sup>48</sup>

Peran orangtua ini berkurang dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari kebutuhan keluarga, selain itu ada juga karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Nur Sahani sebagai orangtua mengatakan bahwa “Tindakan yang saya lakukan mengenai ibadah shalat dan puasa remaja belum dinyatakan sempurna, karena hanya dengan menyuruh remaja supaya tidak meninggalkan shalat dan puasa, serta memberikan nasehat kepada remaja”.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut hasil observasi peneliti di lapangan kurangnya tindakan yang dilakukan orangtua dalam ibadah shalat dan puasa remaja adalah karena kesibukan orangtua mencari nafkah, selain itu karena keterbatasan

---

<sup>48</sup>Aliasen, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 16 Mei 2015.

<sup>49</sup>Nur Sahani, Orangtua, *Wawancara*, Desa Patialo, 4 Mei 2015.

pengetahuan yang dimiliki orangtua, dan juga karena kurangnya kesadaran remaja dalam beragama”<sup>50</sup>.

---

<sup>50</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Patialo, 3 Mei 2015.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal adalah diantaranya dengan cara menyuruh, mengajak, menasehati maupun menegur remaja apabila meninggalkan ibadah seperti shalat dan puasa.
2. Waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah pada saat mendekati waktu shalat magrib, subuh, dan diantara shalat magrib dan isya. Hal ini dikarenakan karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah keluarga.
3. Sedangkan faktor-faktor penghambat orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja adalah karena kesibukan orangtua selain itu dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai serta faktor lingkungan yang kurang mendukung. Sementara solusi yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Patialo dalam mengatasi Peran orangtua dalam pengamalan agama/ibadah shalat dan puasa remaja adalah dengan memberikan arahan, bimbingan, dan contoh yang baik kepada masyarakat, termasuk orangtua, remaja dan selainnya. Untuk selalu menjalankan nilai-nilai agama Islam seperti yang diperintahkan kepada kaum muslim.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada orangtua agar bisa menjadi contoh teladan kepada anak-anaknya termasuk remaja dalam lingkungan keluarganya. Dan agar menyekolahkan anaknya yang bernilai-nilai Islami, dan memberikan pendidikan tambahan di dalam rumah apabila anak, remaja sekolah pada pendidikan umum, agar remaja dapat memperdalam ilmu-ilmu agama Islamnya.
2. Kepada remaja diharapkan agar memperdalam ilmu agama Islam, dan mengetahui segala kewajibannya sebagai muslim ataupun hamba Allah, dan merasa takut apabila meninggalkan ibadah sebagai kewajibannya, dan diharapkan juga agar membentuk pengajian wirid yasin antara Naposo Nauli Bulung ataupun Remaja Mesjid.
3. Kepada tokoh masyarakat/alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya dalam rangka untuk memperbaiki akhlak para masyarakat terutama kepada remaja, dan supaya mengundang ustazd apabila telah dibentuk pengajian Naposo Nauli Bulung/Remaja Mesjid untuk memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Agama Islam.
4. Kepada kepala Desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti terhadap pelanggaran norma-norma agama guna untuk membangun masyarakat yang cinta akan agamanya (Islam).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Adib Bisri Musthafa, *Terjemah Shahih Muslim jilid IV*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Al- Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Quran & terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali, 2005.
- Hasan Muarif dkk, *Ensiklopedi Islam (ABA-FAR 1)*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Mahmud Muhammad al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan Untuk Wanita Muslimah)*, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Hamza, 2007.
- Soelaiman josoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: citapustaka media, 2005.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syarif Hade Masyah, *Kiat Menjadi Orangtua Bijak (Belajar dari Kesuksesan Luqman Mendidik Anak)*, Bandung: Mizan Publika, tth.
- Tatang s, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : SONIARTI  
Nim : 11 310 0038  
Tempat Tanggal Lahir : Patiao, 02 Agustus 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Patialo, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal

### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142660 Patialo, Tammat Tahun 2005
2. Mts S Islamiyah Tamiang, Tammat Tahun 2008
3. MAS Nurul Hidayah Simatorkis, Tammat Tahun 2011
4. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2011

### C. ORANG TUA

- a. Ayah : Partaonan Nasution
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Ibu : Marija
- d. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Desa Patialo, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal

## **DAFTAR/ PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam Pengamalan Agama Remaja Di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal”**, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **A. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Berapa luas wilayah Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
2. Sampai di mana batas-batas wilayah Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
3. Berapa jarak Desa Patialo dengan ibu kota kecamatan dan kabupaten?
4. Bagaimana keadaan keagamaan di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana keadaan ekonomi di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
6. Bagaimana keadaan pendidikan di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
7. Bagaimana peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?

### **B. Wawancara dengan orangtua remaja di Desa Patialo**

1. Bagaimana peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
2. Kapan waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?

### **C. Wawancara dengan remaja di Desa Patialo**

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat dan puasa saudara/i di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah orangtua saudara/I pernah menyuruh untuk melaksanakan shalat dan puasa di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apakah saudara/I melaksanakan shalat dan puasa di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
4. Kapan waktu yang digunakan orangtua untuk berperan dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa saja penghambat saudara/I dalam pelaksanaan shalat dan puasa di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal?

### **D. Wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat**

1. Bagaimana sikap bapak dalam menanggapi pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo?
2. Bagaimana menurut bapak pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo?
3. Apa upaya bapak dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam Pengamalan Agama Remaja Di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal”**, maka peneliti mengadakan pengamatan/observasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati keadaan remaja yang melaksanakan shalat jum'at yang ada di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati remaja yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid yang ada di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati kegiatan sehari-hari remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
5. Hambatan yang dihadapi remaja dalam pengamalan shalat dan puasa di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
6. Solusi yang diberikan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
7. Peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.
8. waktu orangtua untuk berperan dalam pengamalan agama remaja di Desa Patialo Kabupaten Mandailing Natal.